

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Dengan luas total 200,29 km², Kota Depok sebagian besar terdiri dari dataran rendah dan kawasan pemukiman. Penggerak ekonomi utama di Kota Depok adalah industri real estate perumahan dan industri pabrik. Di Kota Depok, terdapat permintaan yang signifikan untuk real estate perumahan, yang meningkatkan kebutuhan akan transportasi. Pentingnya transportasi bagi perekonomian Kota Depok menuntut pembangunan dan perluasan infrastruktur baik jalan raya maupun perkeretaapian guna menjamin kelancaran roda perekonomian. Dengan semakin berkembangnya infrastruktur transportasi diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap layanan barang dan jasa, meningkatkan perekonomian kota Depok akan meningkatkan kesejahteraan warganya. Setiap tahunnya Kota Depok mengalami peningkatan jumlah kendaraan dan sedikit menurun pada tahun 2020 dan 2021 karena faktor wabah Covid 19, berikut jumlah kendaraan terdaftar di Kota Depok:

Tabel 2. 1 Jumlah Kendaraan Terdaftar Kota Depok

Jenis Kendaraan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Minibus, Sedan dan sejenisnya	187.265	191.961	194.251	184.251	191.993
Mobil Bus, Mobil Penumpang	891	836	807	757	850
Truk, Pick Up dan sejenisnya	16.970	17.911	19.895	18.969	22.587
Kendaraan alat Berat	10	10	9	8	7
Sepeda Motor	881.817	949.245	981.577	931.256	927.503
Total	1.086.953	1.159.963	1.196.539	1.135.241	1.142.940

Sumber: Samsat Kota Depok, 2022

Pada data tersebut ditemukan bahwa kendaraan sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kota Depok dan relatif meningkat dari tahun ke tahun.

Transportasi masal atau angkutan umum yang digunakan di Kota Depok diantaranya angkutan kota antar provinsi, angkutan kota dalam provinsi, angkutan perkotaan, KRL, dan Damri Bandara. Selain itu, kendaraan pribadi

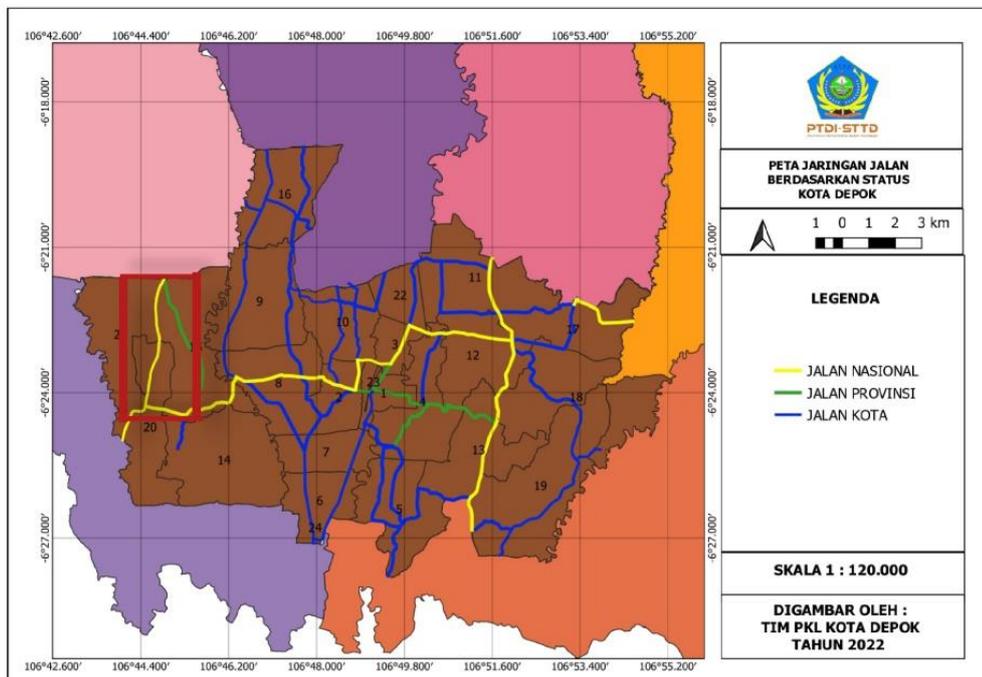
seperti mobil minibus, sedan dan sejenisnya menjadi sarana transportasi yang juga banyak digunakan di Kota Depok.

Jalan yang terdapat di Kota Depok terbagi menjadi jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kota. Berdasarkan kewenangannya panjang jalan yang ada di Kota Depok dan gambar yang menunjukkan posisi atau letak Jalan Raya Parung Ciputat di Kota Depok sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Panjang Jalan Menurut status Kewenangan

Tingkat Kewenangan Pemerintah	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jalan Nasional	42,25	42,25	42,25	42,25	42,25
Jalan Provinsi	11,73	11,73	11,73	11,73	11,73
Jalan Kota	1856	1904	1913	1957	1957
Jalan Tol	34,86	34,86	34,86	34,86	34,86
Total	1944,84	1992,84	2001,84	2045,84	2045,84

Sumber: Dinas PUPR Jawa Barat, 2022



Sumber: Analisis Tim PKL Kota Depok, 2022

Gambar 2. 1 Peta Jaringan Kota Depok Berdasarkan Status

Pada gambar tersebut dapat dilihat pada kotak merah, Jalan Raya Parung Ciputat berada di barat Kota Depok dan menjadi akses utama perjalanan dari Kabupaten Bogor ke Tangerang maupun sebaliknya dengan status jalan nasional dan fungsi jalan arteri primer.

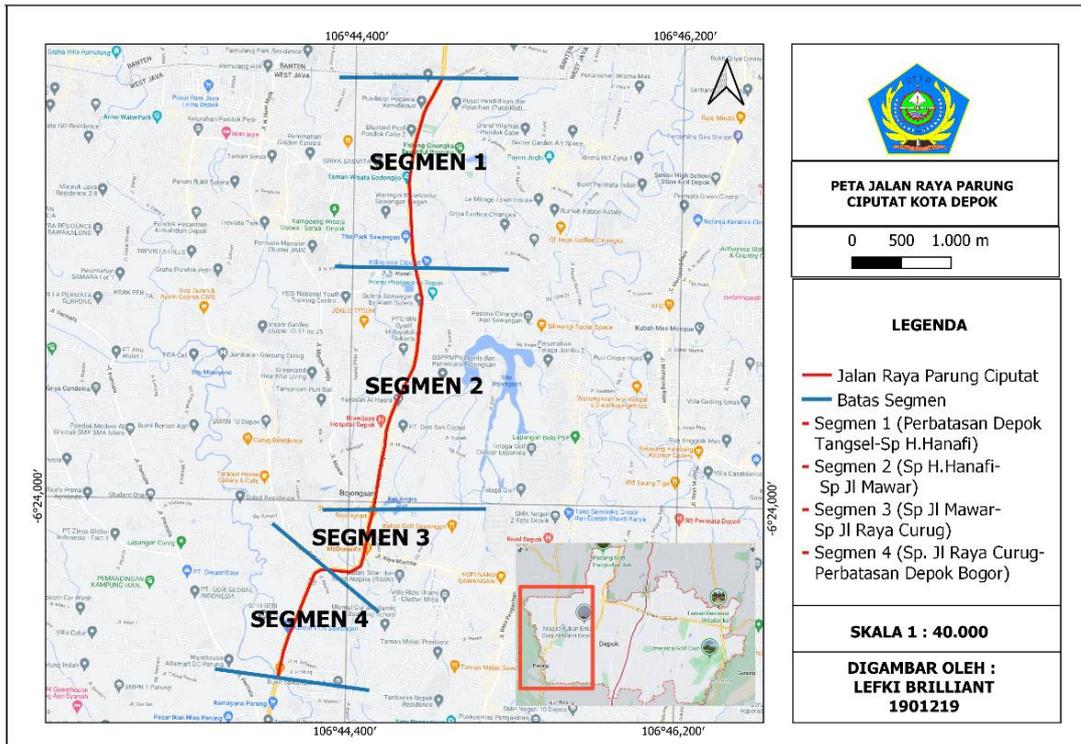
2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah yang dikaji tidak jauh dari perbatasan Kota Depok dengan Kabupaten Bogor dan Tangerang Selatan sehingga menjadi jalan penghubung yang memberi akses keluar masuk kendaraan menuju kedua daerah tersebut, yang biasanya di dominasi oleh mobil, kendaraan besar dan sepeda motor. Ruas Jalan Raya Parung Ciputat ini mempunyai hambatan samping sedang, dengan hambatan berupa perumahan, pertokoan dan kawasan industri yang menjadi titik aktivitas masyarakat Kota Depok dan sekitar.

Jalan Raya Parung Ciputat merupakan jalan dua arah dengan pemisah arah(median). Tata guna lahan pada jalan ini adalah kawasan perumahan, pergudangan dan industri. Berikut hasil analisis pencacahan lalu lintas terklasifikasi dengan total lalu lintas Jalan Raya Parung Ciputat selama 17 jam diperoleh hasil 3.132,32 smp/hari, untuk arah keluar diperoleh hasil 1.178,42 smp/hari, dan untuk arah masuk diperoleh hasil 1.953,90 smp/hari. Volume lalu lintas tertinggi terjadi pada periode tersibuk pada arah masuk kota yaitu pukul 06.00-07.00 dengan jumlah volume lalu lintas 4.638 smp/jam dan pada arah keluar kota yaitu pada pukul 06.00-07.00 dengan jumlah volume lalu lintas 2.421 smp/jam. Total jumlah kendaraan yang melewati jalan ini sebanyak 94.730 kendaraan untuk semua jenis kendaraan dan sepeda motor sebanyak 46.310 kendaraan.

Ruas Jalan Raya Parung Ciputat merupakan ruas jalan arteri primer di Kota Depok tepatnya di Kecamatan Bojongsari. Jalan Raya Parung Ciputat didominasi oleh kendaraan sepeda motor dan mobil pribadi maupun angkutan barang karena merupakan salah satu bagian ruas jalan nasional yang menjadi pilihan alternatif rute utama selain jalan tol untuk perjalanan dari Kota Tangerang Selatan ke Kabupaten Bogor maupun sebaliknya.

Berikut merupakan kondisi wilayah kajian Jalan Raya Parung Ciputat dengan pembagian segmen jalan.

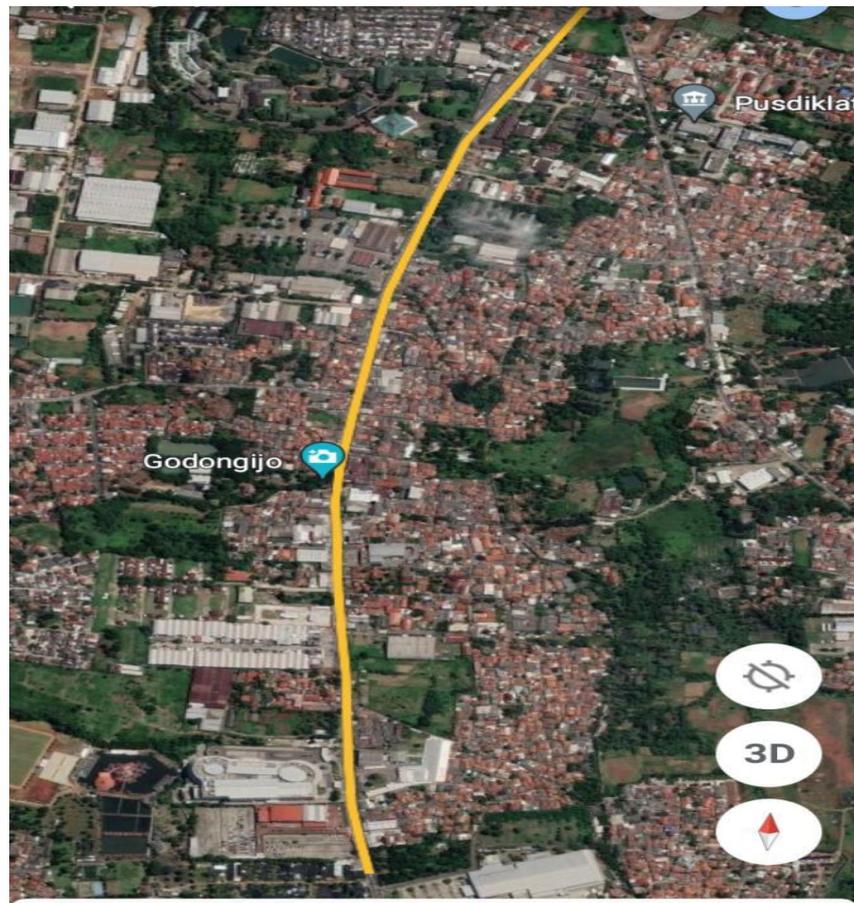


Sumber: Analisis Tim PKL Kota Depok, 2022

Gambar 2. 2 Pembagian Segmen Jalan Raya Parung Ciputat

Jalan Raya Parung Ciputat merupakan jalan arteri primer dan dibagi menjadi 4 segmen berdasarkan geometri dan persimpangan, Jalan Raya Parung Ciputat Segmen 1 berada mulai dari perbatasan Depok-Tangerang Selatan sampai Simpang H. Hanafi.

Jalan Raya Parung Ciputat Segmen 1 mempunyai panjang 1.900 meter, berikut merupakan gambar dari Segmen 1 Jalan Raya Parung Ciputat.



Jarak ⓘ
1,90 km ▾



Sumber: *Google Earth, 2023*

Gambar 2. 3 Segmen 1 Jalan Raya Parung Ciputat

Dilihat dari gambar, Segmen 1 Jalan Raya Parung Ciputat mempunyai panjang 1,9 Km dengan tata guna lahan perumahan dan industri.

Berikut merupakan kondisi eksisting Jalan Raya Parung Ciputat Kota Depok tahun 2022:



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Kota Depok, 2022

Gambar 2. 4 Kondisi Prasarana Jalan Raya Parung Ciputat

Kondisi eksisting Jalan Raya Parung Ciputat di lewati truk besar, dan juga beberapa segmen tidak memiliki trotoar jalan dan juga dilewati angkutan umum dan sepeda motor.